

---

---

# MODEL LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PENGUSAHA OLAHAN SUSU CIPAGERAN DI KOTA CIMAH

Ratna Meisa Dai

Suryanto

[ratna.meisa.dai@unpad.ac.id](mailto:ratna.meisa.dai@unpad.ac.id); [suryanto@unpad.ac.id](mailto:suryanto@unpad.ac.id)

Universitas Padjadjaran

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of financial literacy on financial management in Cipageran Cimahi milk processing business owners. The sample in this research was all milk processing center entrepreneurs in Cipageran Cimahi with turnover above 10 million / month. This study uses a quantitative approach to the type of verification research. The data used in this research are primary results of questionnaires. The results of this research indicate financial literacy has a positive effect on financial management in Cipageran Cimahi milk processing business owners. Most business owners have known the importance of financial literacy, but they have not implemented it in their business activities.*

**Keywords:** *financial literacy, financial management*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pemilik usaha olahan susu Cipageran Cimahi. Sampel dalam penelitian ini yakni seluruh pengusaha sentra olahan susu di Cipageran Cimahi dengan omset diatas 10 juta/bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer hasil dari penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pemilik usaha olahan susu Cipageran Cimahi. Sebagian besar pemilik usaha telah mengetahui pentingnya literasi keuangan, namun mereka belum menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka.

**Kata kunci:** literasi keuangan, pengelolaan keuangan.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dinyatakan sebagai pilar utama dalam kegiatan perekonomian suatu negara dikemukakan oleh Mahdzan, Nurul Shahnaz & Saleh Tabiani. (2013). Pernyataan tersebut diperkuat dengan peranan UMKM di negara-negara maju, seperti di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, dan Italia. UMKM di negara maju dipercayai menjadi pilar utama yang menentukan kegiatan bisnis suatu negara. Kondisi tersebut di atas dimungkinkan dapat terjadi jika pemerintahan pada negara-negara maju tersebut mempunyai kebijakan yang mendukung terciptanya kondisi kondusif untuk UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

---

Hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi global yang terjadi beberapa waktu lalu, UMKM tetap dapat bertahan. UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit sekali terkena dampak krisis ekonomi global. Artinya bahwa keberadaan UMKM dapat diperhitungkan untuk meningkatkan daya saing dan stabilitas sistem keuangan.

UMKM memiliki ruang lingkup aspek bisnis yang berguna untuk keberlanjutan usaha dalam fungsi bisnis terdapat aspek keuangan yakni aspek yang merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang. Setiap UMKM memiliki ciri khas tersendiri dalam mengelola keuangannya. Keuangan dalam suatu UMKM harus dapat dilakukan dengan sistematis agar keuangan dapat mendukung keberlanjutan usaha.

Pentingnya pengusaha UMKM untuk memahami literasi keuangan, karena literasi keuangan dapat memberikan bantuan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Literasi keuangan sangat penting untuk seseorang membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dalam mengambil keputusan untuk menabung (*saving*) atau investasi (*investment*) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut OJK (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Setiap pengusaha UMKM dituntut memiliki literasi keuangan yang baik guna untuk memberikan kontribusi bagi kegiatan bisnisnya.

UMKM sulit untuk mendapatkan pembiayaan perbankan hal ini disebabkan oleh masih minimnya literasi keuangan pada para pengusaha, Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pengusaha masih tidak banyak, hal ini mengakibatkan sulitnya UMKM untuk mencapai peningkatan dalam hal keuangan yang terkait dengan modal dan laba.

Ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, salah satunya Pengusaha Susu Olahan di Cipageran. Permasalahan-permasalahan tersebut, antara lain : (1) Minim dalam hal pengetahuan keuangan, hal ini terlihat bahwa dalam merencanakan aspek keuangan tidak memiliki catatan yang jelas; (2) Minim untuk mengetahui aspek keuangan, sehingga uang yang digunakan dalam usaha masih dicampur adukkan dengan keuangan pribadi; dan (3) Belum memikirkan masa depan sehingga masih enggan untuk memiliki tabungan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk untuk meneliti "Model Literasi Keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan para Pengusaha Susu Olahan Cipageran di Kota Cimahi .

## KAJIAN PUSTAKA

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan. Pengertian tersebut sesuai dengan penjelasan Remund (2010) yang menyatakan bahwa *financial literacy is a person's ability to understand and use financial matters*. Sementara itu, pendapat lainnya menyatakan bahwa literasi keuangan di dalamnya termasuk kesadaran, pengetahuan dan instrument keuangan dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupan pribadi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Huston (2010) yang menyatakan *financial literacy including awareness and knowledge and financial instruments and their application in business and personal life. In general, these definitions show that financial literacy includes the ability to balance a bank account, budget preparation, save for the future and learn strategies to manage debt*.

Pengertian literasi keuangan lainnya dijelaskan oleh Adler dan Lutfi (2009) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Lebih lanjut penjelasan literasi keuangan menurut Lusardi, A., & Mitchell,

O. S. (2011) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Penjelasan ahli lainnya menurut Mason, C. & Wilson, R. (2000) bahwa literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang. Sementara menurut OJK (2016), literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Kaly, Hudson dan Vush (2008) yang dikutip Widayati (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku

Sementara itu Remund (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan yakni dicerminkan oleh pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Lebih lanjut Remund (2010) menjelaskan terdapat empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu : pengetahuan, kemampuan mengenai penganggaran, tabungan, dan pinjaman dan investasi.

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai hubungan antara fenomena yang diuji.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada pelaku UMKM olahan di Cipageran Cimahi. Adapun populasi penelitian ini yakni seluruh pengusaha olahan susu yang terdapat di Cipageran Cimahi yakni sebanyak 30 pengusaha. Sampel dalam penelitian ini yaitu para pengusaha olahan susu dengan omset diatas 10 juta yakni sebanyak 17 pengusaha susu olahan Cipageran di Kota Cimahi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian model literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada pengusaha olahan susu di Cipageran Kota Cimahi menggunakan analisis regresi linear sederhana mendapatkan hasil :

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Model Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,535	2,230		,240	,814
	LITERASI	,226	,040	,823	5,607	,000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Hasil perhitungan SPSS for windows diperoleh nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) yang dapat ditulis dalam persamaan regresi linier sederhana. Persamaan tersebut

menggambarkan hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.535 + 0.228X$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi di atas sebesar 0.535. Nilai konstanta (a) sebesar 0,535 ini menunjukkan besarnya rata-rata pengelolaan keuangan pada saat literasi keuangan tidak berubah atau tetap (0). Koefisien regresi X sebesar 0.228 menunjukkan pengelolaan keuangan yang akan meningkat pada saat literasi keuangan juga meningkat. Persamaan tersebut artinya bahwa setiap peningkatan 1 skor variabel literasi keuangan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.228. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 <sup>a</sup>	,677	,655	,71890

a. Predictors: (Constant), LITERASI

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,677. Nilai tersebut dirumuskan ke dalam rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Deterimansi} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,677 \times 100\% \\ &= 67.7\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi menurut hasil perhitungan adalah sebesar 67.7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan sebesar 67.7% dan sisanya sebesar 32.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 67.7%,.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $\rho$ -value dengan  $\alpha$ :

- (1).  $\rho$ -value  $< \alpha$  :  $H_1$  diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan
- (2).  $\rho$ -value  $\geq \alpha$  :  $H_1$  ditolak, yang berarti literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang ditampilkan pada Tabel 1 di atas nilai sig sebesar 0,00 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Ketika pemilik usaha telah memahami mengenai literasi keuangan maka

---

pemilik usaha akan mampu mengelola keuangannya sendiri dengan baik karena mereka telah memiliki pengetahuan untuk itu. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik pemilik usaha dinilai mampu menggunakan pengetahuan di bidang keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis yang reaktif tepat terkait dengan keberhasilan dan keberlanjutan usahanya.

Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Mereka akan mampu melakukan perencanaan di masa depan mengenai keuangannya sehingga bisnisnya akan semakin berkembang.

Kredit berguna untuk pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya terutama untuk sektor UMKM yang mempunyai sumber daya modal yang relatif terbatas, mereka dapat memanfaatkan jasa kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai kegiatan usahanya sehingga mereka akan dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan temuan di lapangan pemilik usaha olahan susu di Cipageran Cimahi telah mengetahui arti pentingnya literasi keuangan. Mereka sangat tertarik untuk mempelajari mengenai literasi keuangan. Dengan menyadari dengan memahami literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik, dengan pengelolaan keuangan yang baik maka usaha yang mereka jalankan akan semakin berkembang.

Pemilik usaha olahan susu Cipageran Cimahi pun setuju bahwa mereka harus memiliki penganggaran yang baik. Namun sangat disayangkan, keinginan mereka untuk mengetahui lebih lanjut mengenai literasi keuangan ini tidak diikuti dengan aplikasinya langsung ketika menjalankan bisnis. Hasil penemuan di lapangan diperoleh hanya 35,29% saja yang telah melakukan penganggaran untuk usahanya. Sebagian besar pelaku usaha olahan susu di Cipageran Cimahi belum mengetahui bagaimana caranya membuat perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik. Mereka tidak mengetahui bagaimana caranya membuat penganggaran dan perencanaan laba.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Apabila literasi keuangan meningkat maka akan mampu meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha olahan susu di Cipageran Cimahi masih sangat rendah karenanya mereka belum menerapkan pengetahuan keuangan mereka pada kegiatan usahanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009). *Successful Financial Planner : A Complete Guide*, Jakarta : Grasindo.
- Huston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44, 296-316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy Around The World: An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10 (4): 497–508
- Lusardi, A.; Mitchell, O. S. (2006): Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing, DNB Working Papers 07
- Mahdzan, Nurul Shahnaz & Saleh Tabiani. (2013). The Impact Of Financial Literacy On Individual Saving: An Exploratory Study In The Malaysian Context. *Transformations in Business & Economics*, Vol.12, 41-55
- Mason, C. & Wilson, R. (2000): Conceptualising financial literacy, Business School research paper 2000:7, Loughborough
- OJK. 2016. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan.

- 
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. 8 Oktober 2017. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 276-295.
- Ulfatun, Titik, dkk. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal Pelita Vol.XI No.2*.
- Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol 1*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.